

DAFTAR PUSTAKA

1. Guyton, A.C dan Hall, J.E., 1987, **Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit**, Edisi III, Terjemahan Petrus Andrianto, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 642-649.
2. Tjay, T.H dan Rahardja. K., 2002, **Obat-obat Penting : Khasiat Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya**, Edisi VI, Elex Media Komputindo, Jakarta, 295-301.
3. Tortora, J. G., 1990, **Principles of Anatomy and Physiology**, Edition VI, Harper and Row Publisher, New York, 243-246.
4. Conquist, A., 1981, **An Integrated System of Classification of Flowering Plant**, Columbia Press, New York, pp Xiii-Xviii.
5. Heyne, K., 1987, **Tumbuhan Berguna Indonesia**, Jilid II, Cetakan I, Terjemahan Badan Penelitian Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta, 114.
6. Winarto, W.P., 2007, **Tanaman Obat Indonesia untuk Pengobatan Herbal**, Jilid III, Karyasari Herba Media, Jakarta, 137.
7. Haryanto, S., 2012. **Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia**, Pal Mall, Yogyakarta, 273.
8. Rukmana, R. dan Indra M.H., 2003, **Katuk Potensi dan Manfaatnya**, Kanisius Media, Yogyakarta, 21-23.
9. Saroni, T. S., 2004, **Effectiveness of The Sauropus androgynus (L.) Merr Leaf Extract in Increasing Mother's Breast Milk Production**, Volume VIV No. III, Media Litbang Kesehatan, 21.
10. Nelwan. R.H.H., 1996, **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam**, Jilid I, Edisi III, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 407-409.
11. Sherwood, L., 2001, **Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem**, Edisi II, Terjemahan Braham U., Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 596-607.
12. Guyton, A.C dan Hall, J.E., 2003, **Buku Ajar Fisiologi Kedokteran**, Edisi XI, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 936-946.

13. Mutschler, E., 1991, **Dinamika Obat**, Edisi V, Terjemahan M. B Widiyanto dan A.S. Ranti, Penerbit Institut Teknologi Bandung, Bandung, 199-204.
14. Goodman, A.G., 2001. **Goodman & Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutics**, Edition X, The Mc Graw-Hill Companies Inc., New York, 690-704.
15. Direktorat Jendral Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 1995, **Farmakope Indonesia**, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 30.
16. Direktorat Jendral Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 1995, **Farmakope Indonesia**, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 649.
17. Harborne, J.B., 1987. **Metode Fitokimia : Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan**, Edisi II, Terjemahan Kosasih Padmawinata dan Iwang S. Soediro, Penerbit Institut Teknologi Bandung, Bandung, 123-129.
18. Direktorat Jendral Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 1989, **Materia Medika Indonesia**, Jilid V, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 53-55.
19. Direktorat Jendral Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2000, **Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat**, Edisi IV, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 53-55.
20. Sadiyah, J., 2012. **Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Cincau Hijau (*Cyclea barbata* Miers) pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Bakti Wiyata, Kediri, 42-53.
21. Nuari, D.A., 2011, **Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper cf. Fragile* Benth) pada Tikus Putih Galur Wistar**. Tugas Akhir Sarjana Farmasi, Fakultas MIPA Universitas Garut, Garut, 15-26.

LAMPIRAN 1
TANAMAN UJI



Gambar IV. 2 Makroskopik tanaman katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr)

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI TANAMAN UJI



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
 Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
 e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 3934/I1.CO2.2/PL/2013. 9 Desember 2013.
 Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
 Pembaritu Dekan I
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Garut
 Jalan Jati No 42 B, Tarogong Kaler
 Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 258/F.MIPA-UNIGA/XI/2013 tanggal 29 Nopember 2013 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan daun katuk yang dibawa oleh Sdr. Nia Alliany (NPM : 2404110043), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Rosidae
Bangsa	: Euphorbiales
Nama suku/familia	: Euphorbiaceae
Nama jenis/species	: <i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merrill
Sinonim	: <i>Clusia androgyna</i> L., <i>Sauropus albicans</i> Blume <i>Sauropus sumatranus</i> Miq.
Nama umum	: Star gooseberry (Inggris), katuk, cekop manis, bahing (Indonesia),
Buku acuan	: 1. Backer, C. A. & Bakhuizen van den Brink, Jr, R.C.1963. Flora of Java. Volume II. N.V.P. Noordhoff - Groningen, the Netherlands. pp. 471. 2. Ogata, Y. <i>et al.</i> (Committee Members) 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisa Indonesia, Jakarta. pp. 100. 3. van den Bergh, M.H.1994. <i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merrill In : Siemonsma, J.S. & Piluek, K (eds.) : Plant Resources of South - East Asia No 8 Vegetables. Prosea Foundation, Bogor, Indonesia. pp. 244 - 246. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants, Columbia Press, New York. pp.Xiii - XViii

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


 Wati Dekan Bidang Sumber Daya,

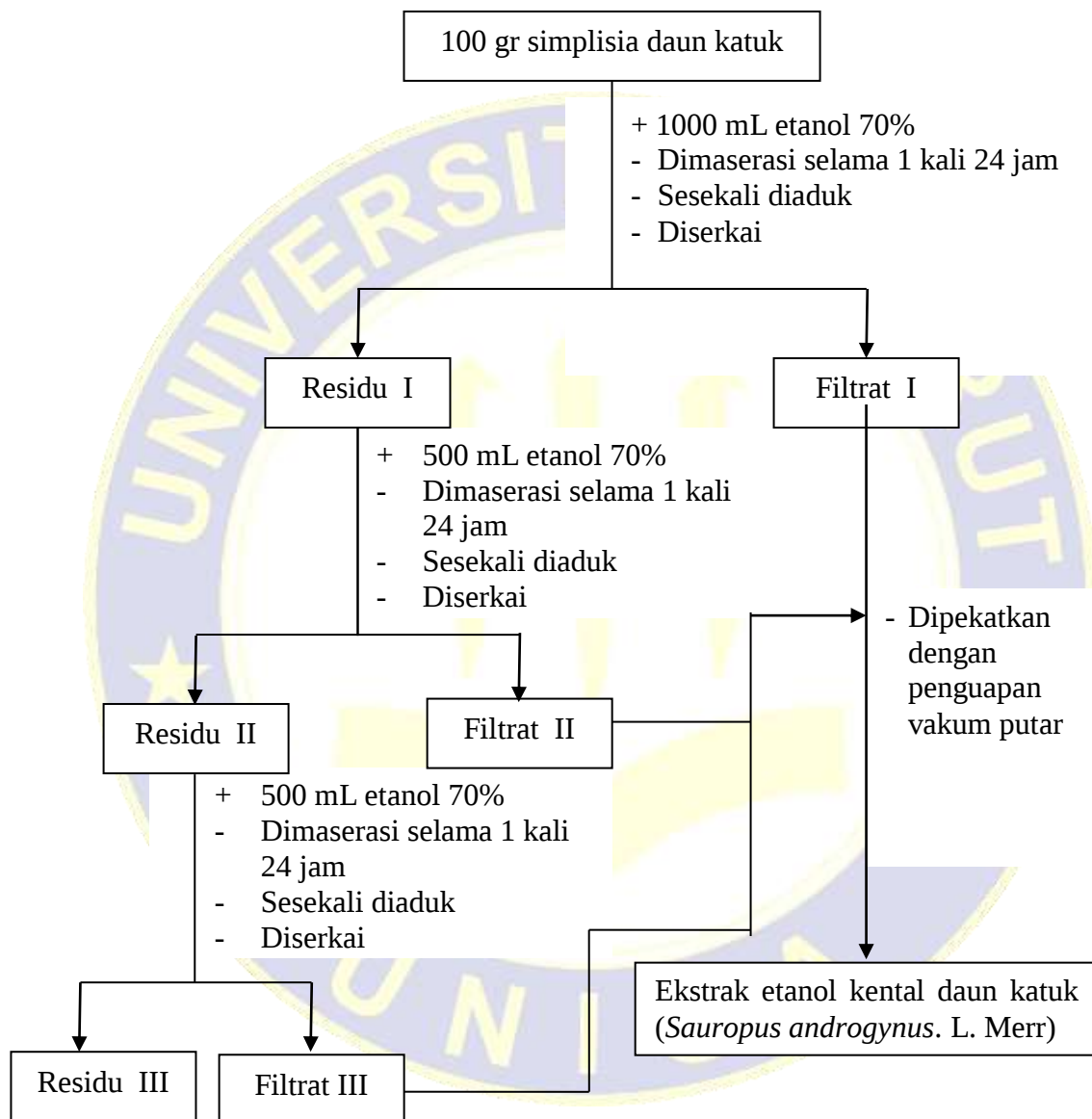
 Dr. Enah Sutisawati,
 NIP. 1969111919952001

Tembusan:
 Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar IV.3 Determinasi tanaman katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr)

LAMPIRAN 3

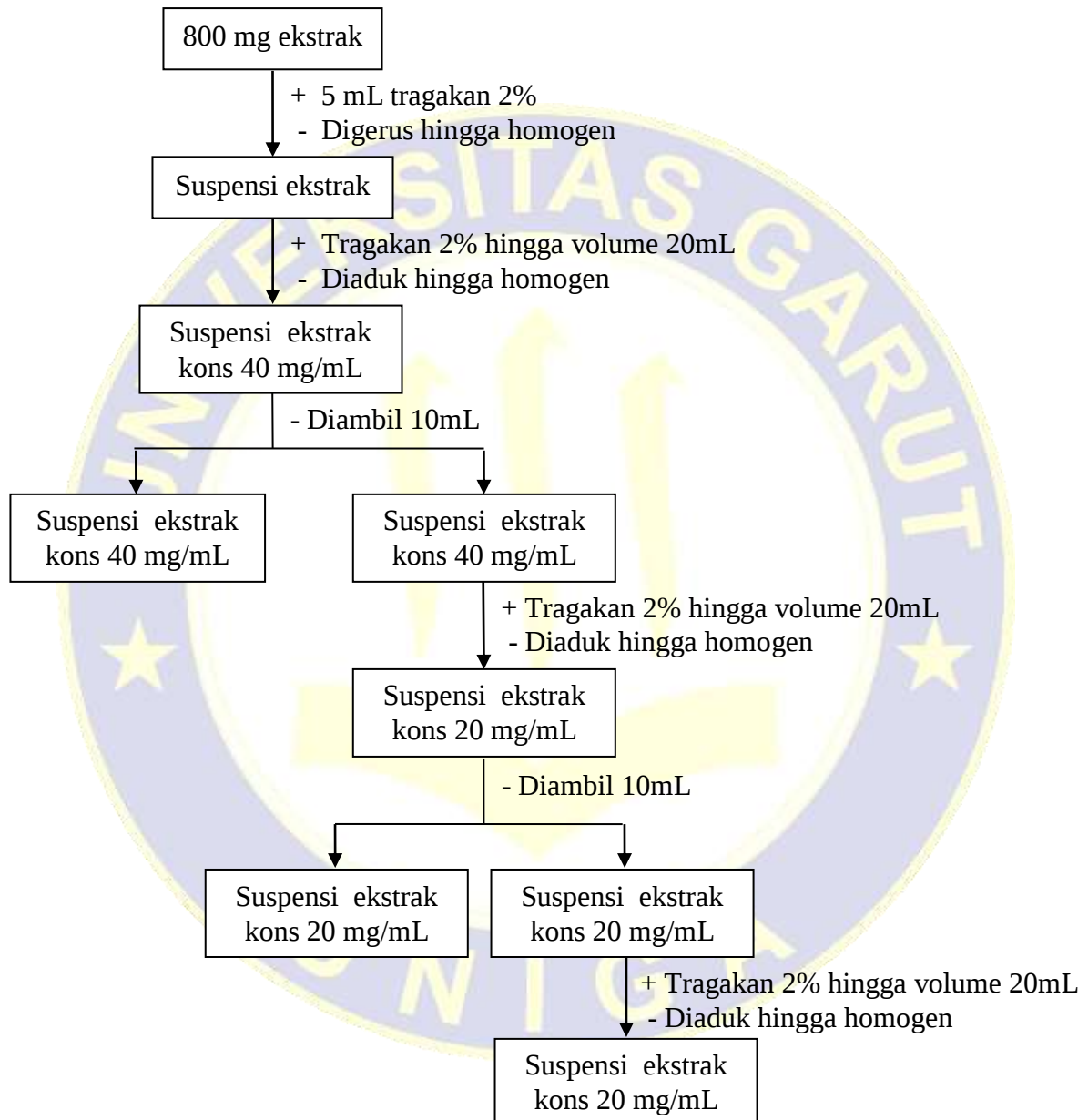
PEMBUATAN EKSTRAK ETANOL DAUN KATUK



Gambar IV.4 Bagan pembuatan ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr)

LAMPIRAN 4

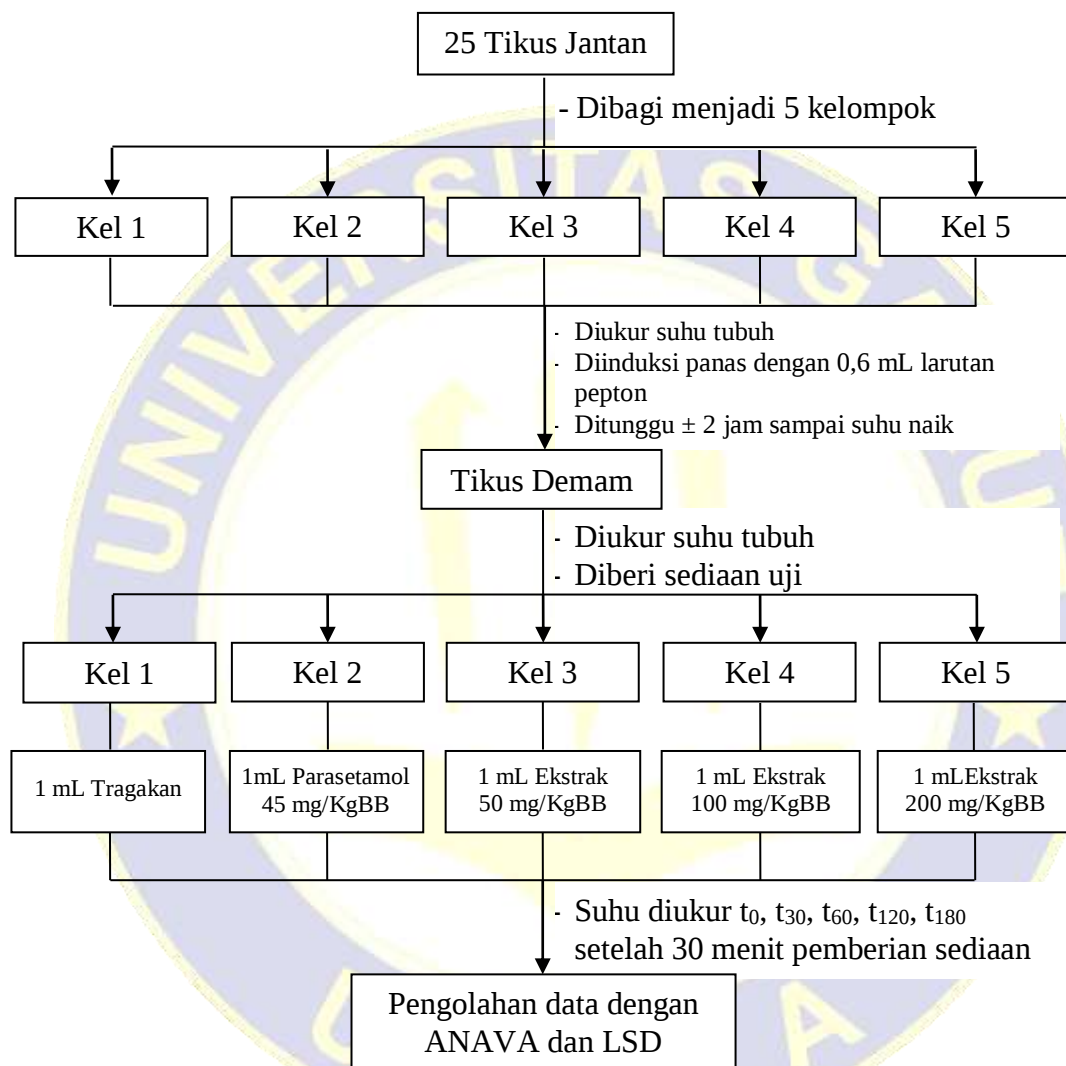
PEMBUATAN SEDIAAN UJI



**Gambar IV.5 Bagan pembuatan sediaan uji ekstrak etanol daun katuk
(*Sauropus androgynus* L. Merr)**

LAMPIRAN 5

UJI AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL DAUN KATUK TERHADAP TIKUS PUTIH GALUR WISTAR



Gambar IV.6 Bagan pengujian aktivitas antipiretik ekstrak etanol daun katuk (*Sauropus androgynus*, L. Merr) pada tikus putih galur Wistar

LAMPIRAN 6

UJI EFEK ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL DAUN KATUK

Tabel 1V.5

Besarnya Suhu Tubuh Tikus sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	No Tikus	Suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan ($^{\circ}\text{C}$)						
		Normal	Demam	T0	T30	T60	T120	T180
Kontrol (Tragakan 2%)	1	37,1	38,2	38,6	38,6	38,6	38,5	38,1
	2	35,8	38,1	38,8	38,3	38,0	38,3	37,9
	3	36,2	38,1	38,6	38,7	38,9	38,8	38,8
	4	36,2	38,4	38,6	38,8	38,6	38,3	38,3
	5	35,8	38,0	38,0	38,6	38,8	38,4	38,6
	$\bar{x}$	36,2	38,2	38,5	38,6	38,6	38,5	38,3
	SD	0,47	0,14	0,27	0,17	0,31	0,19	0,33
Pembeding (Parasetamol 45mg/KgBB)	1	37,0	37,9	37,6	37,4	37,4	37,3	36,9
	2	36,5	38,1	37,7	37,6	37,6	37,4	37,2
	3	36,5	38,0	37,7	37,6	37,5	37,3	36,9
	4	36,4	38,4	38,4	38,0	37,9	37,5	37,2
	5	36,6	38,3	37,8	37,4	37,0	36,1	35,8
	$\bar{x}$	36,6	38,1	37,8	37,6	37,4	37,1	36,8
	SD	0,21	0,19	0,29	0,22	0,29	0,52	0,52
Ekstrak etanol katuk 50mg/KgBB	1	37,4	37,8	38,1	38,3	38,2	38,0	37,6
	2	35,9	37,9	38,3	38,5	38,0	37,9	37,1
	3	36,4	38,3	38,5	38,3	37,7	37,5	36,9
	4	35,9	38,3	38,6	37,7	37,5	37,3	36,5
	5	36,2	37,9	37,9	37,9	38,1	38,1	36,7
	$\bar{x}$	36,4	38,1	38,2	38,1	37,9	37,8	36,9
	SD	0,62	0,24	0,29	0,33	0,29	0,34	0,42
Ekstrak etanol katuk 100mg/KgBB	1	37,6	38,2	38,5	38,1	37,6	37,3	37,1
	2	35,8	37,9	38,1	37,9	36,9	36,8	36,1
	3	36,0	38,0	38,1	37,3	36,7	37,2	36,3
	4	36,4	38,2	38,4	37,9	37,2	36,7	36,4
	5	36,4	37,9	37,9	37,8	37,6	37,0	36,1
	$\bar{x}$	36,4	38,1	38,2	37,8	37,2	37,0	36,4
	SD	0,70	0,15	0,24	0,30	0,41	0,25	0,41

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

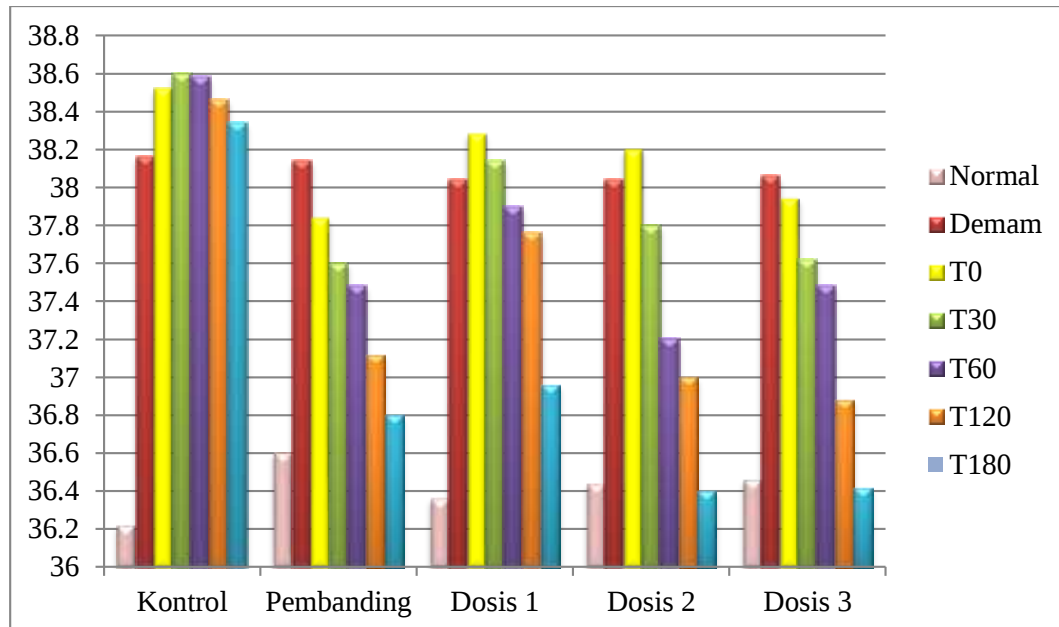
Kelompok	No Tikus	Suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan ($^{\circ}\text{C}$)						
		Normal	Demam	T0	T30	T60	T120	T180
Ekstrak etanol katuk 200mg/KgBB	1	37,0	37,9	37,9	37,6	37,5	37,1	36,9
	2	36,7	38,1	38,3	38,1	37,6	37,2	36,9
	3	36,3	37,9	37,7	37,3	37,6	36,7	36,0
	4	35,9	38,1	37,8	37,4	37,2	36,7	36,1
	5	36,4	38,3	38,0	37,7	37,5	36,7	36,2
	$\bar{x}$	36,5	38,1	37,9	37,6	37,5	36,9	36,4
	SD	0,42	0,17	0,23	0,31	0,16	0,25	0,44

Keterangan :

- Normal = Waktu pengamatan suhu normal tubuh tikus
- Demam = Waktu pengamatan suhu demam tubuh tikus setelah ± 2 jam induksi demam
- T0 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 30 menit setelah pemberian sediaan uji
- T30 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 60 menit setelah pemberian sediaan uji
- T60 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 90 menit setelah pemberian sediaan uji
- T120 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 150 menit setelah pemberian sediaan uji
- T180 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 210 menit setelah pemberian sediaan uji

LAMPIRAN 6

(LANJUTAN)



Gambar IV.7 Diagram penurunan suhu tubuh tikus

- Keterangan :
- Kontrol = Suspensi Tragakan 2%
 - Pembanding = Pembanding (Parasetamol 45mg/KgBB)
 - Dosis 1 = Ekstrak Etanol Daun Katuk 50mg/KgBB
 - Dosis 2 = Ekstrak Etanol Daun Katuk 100mg/KgBB
 - Dosis 3 = Ekstrak Etanol Daun Katuk 200mg/KgBB
 - Normal = Waktu pengamatan suhu normal tubuh tikus
 - Demam = Waktu pengamatan suhu demam tubuh tikus setelah ± 2 jam induksi demam
 - T0 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 30 menit setelah pemberian sediaan uji
 - T30 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 60 menit setelah pemberian sediaan uji
 - T60 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 90 menit setelah pemberian sediaan uji
 - T120 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 150 menit setelah pemberian sediaan uji
 - T180 = Waktu pengamatan suhu tubuh tikus 210 menit setelah pemberian sediaan uji

LAMPIRAN 6

(LANJUTAN)

Tabel IV.6
Selisih Suhu Tubuh Tikus sesudah Perlakuan

Kelompok	No Tikus	Suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan (°C)				
		T0	T30	T60	T120	T180
Kontrol (Tragakan 2%)	1	-0,4	-0,4	-0,4	-0,3	0,1
	2	-0,7	-0,2	0,1	-0,2	0,2
	3	-0,5	-0,6	-0,8	-0,7	-0,7
	4	-0,2	-0,4	-0,2	0,1	0,1
	5	0	-0,6	-0,8	-0,4	-0,6
	$\bar{x}$	-0,36	-0,44	-0,42	-0,3	-0,18
	SD	0,24	0,15	0,35	0,26	0,39
Pembanding (Parasetamol 45mg/KgBB)	1	0,3	0,5	0,5	0,6	1
	2	0,4	0,5	0,5	0,7	0,9
	3	0,3	0,4	0,5	0,7	1,1
	4	0	0,4	0,5	0,9	1,2
	5	0,5	0,9	1,3	2,2	2,5
	$\bar{x}$	0,3	0,54	0,66	1,02	1,34
	SD	0,19	0,21	0,36	0,67	0,66
Ekstrak katuk 50mg/KgBB	1	-0,3	-0,5	-0,4	-0,2	0,2
	2	-0,4	-0,6	-0,1	0	0,8
	3	-0,2	0	0,6	0,8	1,4
	4	-0,3	0,6	0,8	1	1,8
	5	0	0	-0,2	-0,2	1,2
	$\bar{x}$	-0,24	-0,1	0,14	0,28	1,08
	SD	0,15	0,48	0,53	0,58	0,61
Ekstrak katuk 100mg/KgBB	1	-0,3	0,1	0,6	0,9	1,1
	2	-0,2	0	1	1,1	1,8
	3	-0,1	0,7	1,3	0,8	1,7
	4	-0,2	0,3	1	1,5	1,8
	5	0	0,1	0,3	0,9	1,8
	$\bar{x}$	-0,16	0,24	0,84	1,04	1,64
	SD	0,11	0,28	0,39	0,28	0,30
Ekstrak katuk 200mg/KgBB	1	0	0,3	0,4	0,8	1
	2	-0,2	0	0,5	0,9	1,2
	3	0,2	0,6	0,3	1,2	1,9
	4	0,3	0,7	0,9	1,4	2
	5	0,3	0,6	0,8	1,6	2,1
	$\bar{x}$	0,12	0,44	0,58	1,18	1,64
	SD	0,22	0,29	0,26	0,33	0,50

Keterangan : (-) = menunjukkan adanya kenaikan suhu dari suhu demam